

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1.1. Sejarah Desa Wonua Kongga dan PT. Merbaujaya Indahraya

Desa Wonua Kongga merupakan salah satu Desa diwilayah Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara Yang Di Mekarkan Pada tahun 2000, Desa Wonua Kongga Pada awalnya Wilayah Dusun 3 Mowila yang biasa di kenal dengan sebutan Ambembunggu yang berasal dari bahasa tolaki artinya daerah terbelakang. Namun Setelah Mekar Menjadi Desa persiapan, Nama Ambebunggu berubah nama Menjadi Desa Wonua Kongga yang berasal dari bahasa tolaki berarti Kampung burung Elang. Dalam Perjalanan Pemerintahan Desa Wonua Kongga Sudah 3 Rezim Pemerintahan yang berjalan. Adapun perkembangan pemerintahan Desa Wonua Kongga ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

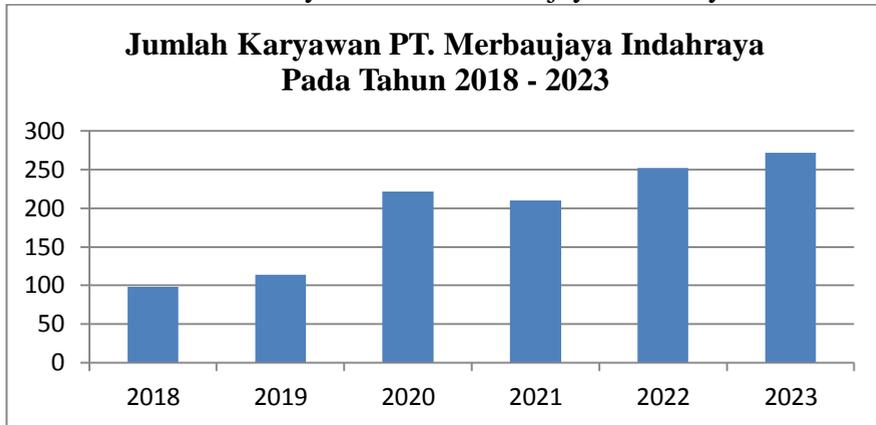
Tabel 2.
Sejarah Pemerintahan Desa Wonua Kongga

No.	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1.	2000 - 2003	Sumali	Pjs
2.	2004 - 2011	Bunga Yanti	Kepala Desa Defenitif
3.	2011 - 2017	Sumarto, SE.M.Si	Kepala Desa Defenitif
4.	2017 - 2018	Tie Sanggula	Pj Kepala Desa
5.	2018 - 2024	Sumarto, SE.M.Si	Kepala Desa Defenitif

(Sumber: Profil Desa Wonua Kongga, Tahun 2018)

PT. Merbauja Indahraya adalah sebuah industri perkebunan kelapa sawit yang memiliki perusahaan dan pabrik di baerbagai daerah Indonesia, salah satunya adalah Sulawesi Tenggara. PT. Merbauja Indahraya hadir di Desa Wonua Kongga pada tahun 2009, dengan luas keseluruhan \pm 4 ribu ha dan jumlah keseluruhan tenaga kerja sebanyak \pm 300 orang yang bekerja dalam berbagai bidang. Perusahaan hadir di Desa Wonua Kongga karena melihat lokasi yang strategis untuk membuat sebuah industri yang besar. Perusahaan tidak hanya melibatkan Desa Wonua Kongga, tetapi banyaknya desa yang ikut terlibat untuk perluasan lahan kelapa sawit, selain itu hadirnya perusahaan guna untuk mengurangi tingkat penggaruran pada masyarakat pedesaan seperti yang dijelaskan pada diagram di bawah ini jumlah karyawan PT. Merbaujaya Indahraya mulai pada tahun 2018 – Tahun 2023 sebagai berikut:

Gambar 2
Jumlah Karyawan PT. Merabujaya Indahraya



(Sumber: Data Olahan dilapangan, Tahun 2022)

Jumlah karyawan diatas menunjukkan dampak dari adanya perusahaan sawit ini, namun jumlah tersebut tidak keseluruhan dihitung dengan para buruh yang jumlahnya sangat banyak, buruh tidak masuk daam hitungan di atas karena para buruh terhitung sebagai pekerja harian yang jumlahnya tidak akan pernah tetap, para buruh tidak hanya diambil dari Desa Wonua Kongga tetapi juga banyak melibatkan masyarakat dari desa lain, namun pada saat tertentu perusahaan akan bisa menyerap $\pm 50\%$ masyarakat Desa Wonua Kongga seperti dalam kegiatan memupuk dan pekerjaan lainnya yang memang harus membutuhkan banyak tenaga.

4.1.1.2. Visi dan Misi Desa Wonua Kongga

a. Visi

Menuju Wanua Kongga Sejahtera, Unggul dan Amanah Berbasis Masyarakat.

b. Misi

1. Mewujudkan masyarakat religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal.
2. Mewujudkan dan meningkatkan pembangunan infrastruktur fisik pemerintahan Desa Wonua Kongga dan kemasyarakatan.
3. Meningkatkan kinerja ekonomi kerakyatan yang berbasis pada sektro dan komoditiunggulan, industrymikro, sertaekonomi/industri yang berbasis kerakyatan.
4. Memupuk sebuah masyarakat demokratis bermoral dan beretika yang berlandaskan hukum dengan berdasar kepada Pancasila dan UUD 194.
5. Meningkatkan kualitas SDM yang menguasai ilmu pengetahuan teknologi informasi serta sehat jasmani dan rohani.
6. Mengentaskan penduduk miskin dan mengurangi pengangguran.
7. Menciptakan pemerintahan yang baik, bersih dari KKN efektif dan efisien menuju pada pelaksanaan pemerintahan menuju pada pelaksanaan pemerintahan sesuai prinsip-prinsip *Good Governance*.

8. Mewujudkan pembangunan tata ruang wilayah dan pengembangan wilayah yang konsisten, terpadu serta sesuai dengan karakteristik wilayah.
9. Mewujudkan kesadaran, sikap, mental, dan perilaku masyarakat dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup untuk menjaga kenyamanan dan kualitas sumberdaya alam.

4.1.1.3. Struktur Pemerintahan Desa Wonua Kongga

Sebuah Desa harus memiliki struktur pemerintahan di dalamnya untuk mengurus hal-hal yang sifatnya administrative. Adapun struktur pemerintahan Desa Wonua Kongga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Struktur Pemerintahan Desa Wonua Kongga

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa	Sumarto, SE.M.Si
2.	Sekretaris Desa	Tie Sanggula
3.	Bendahara Desa	Tamrin
4.	Kasi Pemerintahan	Dadang Kurniawan
5.	Kasi Pelayanan	Doni. Aj
6.	Kasi Kesejahteraan	Irawan
7.	Kaur Perencanaan	Usman
8.	Kaur TU/Umum	Rosnayatin
9.	Kepala Dusun I	Kuli
10.	Kepala Dusun II	Badori
11.	Kepala Dusun III	Muktar

(Sumber: Profil Desa Wonua Kongga, Tahun 2018)

4.1.1.4. Kondisi Geografis Desa Wonua Kongga

Desa Wonua Kongga terletak ± 55 KM dari Ibu kota Kabupaten Konawe Selatan atau ± 5 KM dari Ibu Kota Kecamatan Mowila Desa Mowila sebagian besar dihuni suku 90 % Tolaki & suku lain yang telah lama tinggal dan menetap. Batas-batas Desa Wonua Kongga yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Koronua Kecamatan Sabulakoa
- b. Sebelah Selatan : Desa Endanga Kecamatan Landono
- c. Sebelah Barat : Desa Kondoano Kecamatan Mowila
- d. Sebelah Timur : Desa Asaria Kecamatan Landono

4.1.1.5. Kondisi Demografi Desa Wonua Kongga

1. Jumlah Penduduk

Tercatat jumlah total penduduk Desa Wonua Kongga sebanyak 374 jiwa yang terhitung dari Dusun I, Dusun II, dan Dusun III, seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun di Desa Wonua Kongga

No	Dusun	Jumlah Jiwa			Kepala Keluarga
		L	P	Total	
1.	Dusun I	50	60	110	31
2.	Dusun II	65	70	135	28
3.	Dusun III	56	73	129	34
Jumlah		171	203	374	93

(Sumber: Profil Desa Wonua Kongga, Tahun 2018)

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.
Pendidikan Berdasarkan Tingkatan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Belum Sekolah	187
2.	Tidak Tamat SD	60
3.	Tamat TK	
4.	Tamat SD	60
5.	Tamat SMP	10
6.	Tamat SLTA	6
7.	Tamat Perguruan Tinggi : D I, D-II, D-III, D-IV S-I, S-II	1
Jumlah		374

(Sumber: Profil Desa Wonua Kongga, Tahun 2018)

Data yang terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Wonua Kongga dominan penduduknya belum memiliki bekal pendidikan formal, terhitung sebesar 60 jiwa atau 18 % tamat SD, 10 jiwa atau 3 % sudah tamat SLTP, 6 jiwa atau 1,8 % tamat SLTA, dan yang sempat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi (DI, DII, DIII, DIV, SI, SII) sebanyak 1 orang atau 0,2 % dari total penduduk serta yang masuk kategori Belum atau sementara sekolah di SD dan TK sebanyak 20 orang atau 5 % dari total jumlah jiwa. Hal ini menggambarkan bahwa sumber daya manusia di Desa Wonua Kongga Belum memiliki bekal pendidikan yang cukup dan tidak memiliki bekal pendidikan formal Sehingga masyarakat masih rentan terhadap kemiskinan.

3. Mata Pencaharian

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Wonua Kongga teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.
Jumlah Kepala Keluarga Menurut Mata Pencaharian Desa Wonua Kongga

No	Mata Pencaharian	Jumlah KK
1.	Petani	20
2.	Pedagang	3
3.	Buruh	50
4.	Tukang Batu / Kayu	20
Jumlah		93

(Sumber: Profil Desa Wonua Kongga, Tahun 2018)

Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, jumlah KK Desa Wonua Kongga sebanyak 20 KK atau 0,2% dari 93 total KK bermata pencaharian sebagai petani, sebanyak 3 KK atau 3,2% dari total 93 KK bermata pencaharian sebagai pedagang, sebanyak 50 KK atau 53% dari total KK bermata pencaharian sebagai buruh, dan sebanyak 20 KK atau 21% dari total 93 KK bermata pencaharian sebagai tukang (batu/kayu). Hal ini memperlihatkan bahwa secara umum kehidupan masyarakat Desa Wonua Kongga masih tergantung pada kepala keluarga yang rata-rata bekerja pada usaha bidang pertanian dan selebihnya berprofesi sebagai pedagang dan

buruh. Sementara itu, kelompok penduduk yang dapat dikategorikan sebagai usia produktif masih mencari dan atau bekerja secara temporer yang belum dapat dikategorikan sebagai pekerjaan tetap.

4. Jumlah Angkatan Kerja

Jumlah penduduk Desa Wonua Kongga sebanyak 374 jiwa, namun jumlah ini tidak semua dikatakan sebagai angkatan kerja, karena dalam teori sukirno mengatakan bahwa jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang siap kerja itulah yang termaksud dalam jumlah angkatan kerja, seperti yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 7.
Jumlah Angkatan Kerja Masyarakat Desa Wonua Kongga

No	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Usia Kerja	Jumlah Penduduk Bukan Angkatan Kerja	Jumlah
1.	374	298	85	213
Jumlah Penduduk Angkatan Kerja				

(Sumber: Data Diolah Dilapangan, Tahun 2022)

Dari 374 jumlah penduduk Desa Wonua Kongga, terdapat 298 jiwa yang masuk dalam kategori penduduk usia kerja, namun dari jumlah tersebut hanya terdapat 213 jiwa yang masuk dalam kategori penduduk angkatan kerja, karena

85 jiwa penduduk yang bukan angkatan kerja adalah pelajar dan ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja.

4.1.2. Dampak Perusahaan Sawit PT. Merbaujaya Indahraya Terhadap Serapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Wonua Kongga

1. Adanya lapangan pekerjaan

Dampak dari hadirnya PT. Merbaujaya Indahraya dianggap memberikan dampak positif terhadap masyarakat Desa Wonua Kongga, karena membuka lapangan pekerjaan, sehingga masyarakat bisa mendapatkan tempat kerja untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada informan.

Penulis memberikan pertanyaan kepada masyarakat yaitu apa yang anda rasakan sebelum dan setelah adanya PT. Merbaujaya Indahraya kemudian menjadi tenaga kerja?. Menurut ibu Sani yang terserap pada PT. Merbaujaya Indahraya sebagai petani, mengatakan bahwa:

“Iya perusahaan ini setelah ada, kita ini seperti punya tempat kerja yang tetap walaupun kita ini bukan pekerja tetap kita pekerja harian, tapi bisa kita harap untuk dapat uang, untuk biaya sehari-hari karena dulu sebelum ada perusahaan ini, kita itu kerja sembarang, kalau ada pekerjaan dimana kita di panggil, kita datang kita kerja, karena untuk kebutuhan sehari-hari, anak sekolah itu butuh uang, walaupun gajinya kita ini tidak seberapa yang penting bisa untuk kita pakai makan”. (Sani, Wawancara 08 Oktober 2022).

Begitu juga dengan bapak saleh sebagai *security*, mengatakan bahwa:

“Baik, karena membuka lapangan pekerjaan, sebelum ada ini sawit saya tidak punya pekerjaan, tapi setelah ada saya sekarang punya pekerjaan tetap walaupun cuma jadi *security*, tai sekarang sudah punya penghasilan tetap yang bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari untuk keluarga”. (Saleh, Wawancara 10 Oktober 2022).

Penulis juga memberikan pertanyaan yang sama kepada pemerintah desa yaitu bapak Sumarto selaku kepala Desa Wonua Kongga untuk memperkuat argumen yang telah masyarakat berikan kepada penulis pada saat wawancara. Bapak sumarto selaku kepala Desa Wonua Kongga mengatakan bahwa:

“Saya menilai, dengan adanya perusahaan PT. Merbaujaya Indahraya di Desa Wonua Kongga dapat memberikan dampak positif, paling pertama adalah membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Wonua Kongga, yang mana kami paham bahwa sebelum ada perusahaan sawit ini, masyarakat kami hanya bekerja serabutan, ada yang jadi tukang, ada yang hari ini bisa kerja, besok tidak lagi, ataupun ada yang kerja-kerja disawah. Tapi setelah adanya perusahaan sawit ini bisa dilihat sekarang ada masyarakat kami yang sudah menjadi karyawan, contohnya menjadi *security*. Sangat banyak yang diserap oleh perusahaan, jika pada saat pemupukan atau panen, perusahaan akan membutuhkan banyak tenaga sehingga sekitar 50% masyarakat saya bisa terserap, karena perusahaan selalu mempergunakan atau mengambil tenaga kerja dari sekitar perusahaan, tapi kalau hanya untuk pembersihan lahan atau kebun itu, rata-rata sekitar 30% itu masyarakat sudah terserap dalam perusahaan”. (Somartono, Wawancara 15 Oktober 2022).

Untuk mendapatkan yang lebih spesifik, penulis juga melakukan wawancara kepada pihak perusahaan yaitu bapak Abdul hakim selaku HRGA (*Human Resource and General Affair*) PT. Merbaujaya Indahraya, dengan memberikan pertanyaan berapa jumlah keseluruhan tenaga kerja, dan berapa jumlah tenaga kerja yang berdomisili dari Desa Wonua Kongga. Bapak hakim mengatakan bahwa:

“Untuk jumlah keseluruhan tenaga kerja itu 300 orang, tapi kalau untuk tenaga kerja yang berdomisili dari Desa Wonua Kongga itu tidak bisa dihitung, karena rata-rata mereka itu masuk pada pekerja harian yang kerjanya tidak menentu, bisa jadi hari ini masuk atau bisa jadi bulan ini masuk tapi bulan depan tidak masuk, pekerjaan yang dilakukan pekerja harian itu ada membersihkan kebun, memupuk, dll. Kalau untuk pekerja tetap itu seperti security. Tapi dilihat banyak yang dari Desa Wonua Kongga”. (Hakim, Wawancara 07 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, masyarakat yang terpilih sebagai informan yang dijadikan sebagai perwakilan dari masyarakat yang terserap pada PT. Merbaujaya Indahraya memberikan jawaban yang sama, dimana PT. Merbaujaya Indahraya membuka lapangan kerja yang luas, yang bisa menyerap banyak masyarakat khususnya masyarakat Desa Wonua Kongga yang awalnya tidak memiliki penghasilan yang tetap, dan sekarang mendapatkan pekerjaan sebagai tempat untuk bergantung hidup

meskipun tidak semua masyarakat masuk dalam golongan pekerja tetap.

Sebagaimana yang telah disampaikan kepala Desa Wonua Kongga dalam wawancara, masyarakat saat ini telah mendapatkan pekerjaan yang tetap, perusahaan mampu menyerap sekitar 30% masyarakat Desa Wonua Kongga, dan bisa menyerap sekitar 50% pada saat pemupukan atau pekerjaan yang membutuhkan banyak tenaga, karena banyaknya kebutuhan perusahaan akan tenaga kerja, maka masyarakat yang tadinya masuk dalam kategori bukan angkatan kerja akan ikut terserap dalam perusahaan, namun hanya pada saat pemupukan atau pekerjaan yang membutuhkan banyak tenaga.

4.1.3. Dampak Perusahaan Sawit PT. Merbaujaya Indahraya Terhadap Masyarakat Desa Wonua Kongga

1. Usaha Masyarakat

Masyarakat yang memiliki usaha merasakan dampak dari hadirnya PT. Merbaujaya Indahraya, karena masyarakat yang terserap dalam perusahaan akan terlebih dahulu mengunjungi dan berbelanja di warung masyarakat yang tidak masuk dalam perusahaan. Seperti dari hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Marlina, masyarakat yang memiliki usaha warung, ibu marlina mengatakan bahwa:

“Karena saya ini punya usaha warung, semenjak ada ini perusahaan, banyak masyarakat Desa Wonua Kongga yang

kerja di perusahaan, jualan saya mulai lancar, karena sebelum mereka berangkat kerja, biasanya mereka belanja kue-kue atau makanan ringan dulu”. (Marlina, wawancara 09 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ibu marlina memiliki usaha warung yang semenjak adanya perusahaan dan masyarakat banyak yang terserap, usaha ibu marlina semakin lancar.

Hadirnya PT. Merbaujaya Indahraya memang akan menyerap banyak tenaga kerja, namun bukan berarti semua masyarakat akan terserap, tapi meskipun tidak masuk dalam perusahaan, masyarakat yang berada disekitar perusahaan yang memiliki usaha tentu akan tetap merasakan dampaknya.

4.1.4. Dampak Perusahaan Sawit PT. Merbaujaya Indahraya Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Wonua Kongga yang terserap dalam perusahaan

Untuk mengetahui dampak perusahaan sawit PT. Merbaujaya Indahraya terhadap pendapatan masyarakat Desa Wonua Kongga dapat dilihat dari indikator yang telah dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini untuk mengukur pendapatan masyarakat yaitu:

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan bisa saja berpengaruh terhadap pendapatan, karena jika pendidikan seseorang tinggi maka pekerjaan yang didapatkan juga menentukan berapa pendapatan yang akan didapatkan. Seperti hasil wawancara kepada informan

ibu sani dan bapak saleh yang diberikan pertanyaan apa pendidikan terakhir anda, dan ibu sani mengatakan bahwa:

“Pendidikan terakhir saya SD” (Sani, Wawancara 08 Oktober 2022).

Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa pendidikan memberikan pengaruh terhadap pekerjaan seseorang, ibu sani yang tingkat pendidikannya hanya sampai SD (Sekolah Dasar) mendapatkan pekerjaan sebagai buruh harian yang pendapatan tidak bisa dipastikan berapa yang ibu sani dapatkan setiap perbulannya.

Namun berbeda dengan bapak saleh yang di berikan pertanyaan yang sama dengan ibu sani, dan bapak saleh mengatakan bahwa:

“Pendidikan terakhir saya SMA” (Saleh, Wawancara 09 Oktober 2022).

Perbedaan disini sangat terlihat jelas dimana bapak saleh yang pendidikan terakhirnya adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) bekerja sebagai *security* yang penghasilannya bisa saja meningkat pada saat yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar pula seseorang

tersebut memiliki peluang untuk mendapatkna pekerjaan yang lebih baik.

2. Pendapatan Perkapita

Dengan masuk dalam PT. Merbaujaya Indahraya sebagai tenaga kerja, hal yang akan berpengaruh adalah pendapatan masyarakat, apakah pendapatan masyarakat meningkat atau tetap seperti sebelum masuk dalam perusahaan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu sani yang bekerja di PT. Merbaujaya Indahraya, mengatakan bahwa:

“kalau untuk gajinya kita itu paling tinggi Rp 1.000.000, biasa juga kita dapat Rp 400.000 atau Rp 500.000 gaji kita itu tidak menentu. tergantung berapa banyak lahan yang kita bersihkan, karena kita ini pekerja harian, kalau banyak diselesaikan atau kita bersihkan banyak juga kita dapat, tapi biasa Rp 1.000.000 juga kita dapat”. (Sani, Wawancara 08 Oktober 2022).

Begitu pula hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak saleh yang menjadi *security* di PT. Merbaujaya Indahraya, yang mengatakan bahwa:

“Upah yang saya dapat untuk tahun ini itu Rp 3.300.000, tapi kalau untuk pertama kali saya kerja itu bukan begitu, tapi iya semakin meningkat”. (Saleh, Wawancara 09 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dia atas, masyarakat yang terserap dalam perusahaan turut merasakan dampak terhadap pendapatannya yang kini bertambah atau meningkat.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga membebrikan dampak terhadap pendapatan masyarakat, banyaknya tanggungan akan menuntut pendapatan yang lebih untuk bisa mencukupi semua kebutuhan anggota keluarga. Seperti hasil wawancara yang dilakukan kepada informan ibu sani dan pak saleh dengan memberikan pertanyaan berapa jumlah tanggungan keluarga anda, ibu sani mnegatakan bahwa:

“Jumlah tanggungan saya ada tiga orang anak saya yang belum menikah” (Sani, Wawancara 08 Oktober 2022).

Sedangkan pak saleh memberikan jawaban:

“Ada dua orang, ada istri dan anak saya” (Saleh, Wawancara 09 Oktober 2022).

Selanjutnya penulis memberikan pertanyaan yaitu, apakah pendapatan yang didapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan anda dan keluarga. Ibu sani memberikan jawaban:

“yah kita cukup-cukupkan saja” (Sani, Wawancara 08 Oktober 2022).

Dan pak saleh memberikan jawaban bahwa:

“Alhamdulillah cukup untuk kehidupan saya dan keluarga” (Saleh, Wawancara 09 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga akan tercukupi jika pendapatan yang didapatkan besar jumlahnya, dan pendapatan yang jumlah sedikit tetap akan cukup untuk kehidupan keluarga namun harus pandai dalam mencukupkannya.

4.1.5. Dampak Perusahaan Sawit PT. Merbaujaya Indahraya Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Wonua Kongga

1. Tambahan Modal Usaha

Penambahan modal usaha adalah peningkatan yang dirasakan oleh masyarakat yang memiliki usaha, tambahan modal ini merupakan peningkatan pendapatan yang semakin meningkat dalam sebuah usaha. Seperti hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Marlina, beliau mengatakan bahwa:

“Hal yang paling dirasakan adalah ada tambahan modal usaha, bisa buka warung dan pendapatan meningkat”. (Marlina, Wawancara 09 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ibu marlina juga turut merasakan dampak dengan bertambahnya modal usaha selama adanya perusahaan sawit ini yang menyerap banyak tenaga kerja dari masyarakat khususnya masyarakat Desa Wonua Kongga.

2. Tambahan Jenis Usaha

- a. Warung/kios
- b. Jualan gorengan

Penambahan modal usaha adalah peningkatan yang dirasakan oleh masyarakat yang memiliki usaha seperti yang dirasakan ibu marlina, tambahan modal ini merupakan peningkatan pendapatan yang semakin meningkat dalam sebuah usaha. seperti hasil wawancara yang dilakukan bersama ibu Marlina, beliau mengatakan bahwa:

“Dulu saya cuma punya warung satu, tapi sekarang sudah bisa tambah satu lagi warung untuk ini jual gorengan”.
(Marlina, Wawancara 09 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ibu marlina merasakan dampak yang baik, mulai dari lancarnya usaha warungnya, adanya penambahan modal sehingga bisa menambah jenis usahanya.

Untuk mendapatkan data yang lebih jelas penulis melakukan observasi apa yang disampaikan ibu marlina. Dan berdasarkan hasil observasi pada 11 oktober 2022 terlihat jelas bahwa dirumah pribadi ibu marlina terdapat warung/kios. Dan pada tempat yang berbeda, ibu marlina juga menjual gorengan dari hasil tambahan modal usahanya.

4.1.6. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonua Kongga

Kesejahteraan adalah suatu kondisi jika kebutuhan material masyarakat bisa terpenuhi, untuk bisa hidup layak dan bisa melaksanakan fungsi sosialnya.

Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Wonua Kongga dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 8.
Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Berdasarkan KK

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah KK
1.	Prasejahtera	89
2.	Prasejahtera I	
3.	Prasejahtera II	2
4.	Prasejahtera III	
5.	Prasejahtera III Plus	2
Jumlah		93

(Sumber: Profil Desa Wonua Kongga, Tahun 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Wonua Kongga terdapat beberapa tingkatan

1. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang termasuk dalam kategori prasejahtera sebanyak 89 KK, ini menyatakan bahwa 89 KK tersebut tidak memenuhi salah satu dari enam indikator keluarga sejahtera I atau indikator kebutuhan dasar, seperti makan, pakaian, rumah atau tempat tinggal, sarana kesehatan, pelayanan kontrasepsi, dan pendidikan anak.
2. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang termasuk dalam kategori prasejahtera II hanya terdapat 2 KK, ini menyatakan

bahwa 2 KK tersebut mampu memenuhi enam indikator keluarga prasejahtera I dan delapan indikator keluarga sejahtera II namun belum memenuhi salah satu dari lima indikator keluarga Prasejahtera III atau Klasifikasi kebutuhan pengembangan dari keluarga, seperti peningkatan pengetahuan agama, pengahsilan ditabung, kebiasaan keluarga makan bersama, ikut dlama kegiatan masyarakat, dan perolehan informasi.

3. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang termasuk dalam kategori prasejahteraa III Plus hanya terdapat 2 KK, ini menyatakan bahwa 2 KK tersebut mampu memenuhi semua indikator keluarga prasejahtera I -III dan dua indikator tambahan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Wonua Kongga belum dikatakan sejahtera, karena terlihat bahwa 89 KK dari 93 KK masih termasuk dalam kategori keluarga prasejahtera, yang artinya banyaknya masyarakat belum bisa memenuhi seluruh kebutuhan dasar keluarga seperti yang tertera dalam enam indikator keluarga pasejahtera I.

4.1.7. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonua Kongga Dalam Pandangan Islam

Kesejahteraan material dan spiritual adalah tujuan utama yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa

keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual.

Peneliti menggunakan indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Wonua Kongga dengan melihat dari maqashid syari'ah. Untuk mendapatkan data yang valid dari informan, peneliti tidak langsung menanyakan kepada masyarakat, namun peneliti memberikan tanggung jawab kepada bapak hadrus selaku imam masjid yang lebih tau tentang kondisi masyarakat dalam pandangan islam, dan bersama bapak hadruslah penulis akan melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

1. Menjaga Agama (Hafidz Ad-Din)

Dalam lingkungan masyarakat Desa Wonua Kongga terdapat dua keyakinan, yaitu islam dan hindu, hidup bersampingan dengan keyakinan lain tidak membuat masyarakat terganggu akan keyakinannya masing-masing, hal ini sesuai dengan apa yang di katakana oleh bapak hadrus dengan menjawab pertanyaan dari penulis yang memberikan pertanyaan bagaimana kehidupan masyarakat Desa Wonua Kongga yang memiliki keyakinan yang berbeda-beda. Bapak hadrus mengatakan bahwa:

“Masyarakat disini memang hidup dengan keyakinan yang berbeda, tapi tidak pernah ada masalah yang bawa-bawa masalah agama, tidak pernah saling membeda-bedakan, malah terlihat disini rukun, kalau untuk beribadah semua fokus sama agama masing-masing” (Hadrus, Wawancara 19 Oktober 2022).

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan, dimana masyarakat Desa Wonua Kongga hidup damai dalam kegiatan sosial apapun, keyakinan yang berbeda tidak membuat masyarakat yang satu dengan yang lain terlihat canggung. Masyarakat saling menghormati satu sama lain seperti dalam beribadah, juga tidak ada paksaan dari mereka untuk harus ikut memeluk agama islam.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh bapak hadrus, perbedaan keyakinan tidak membuat timbulnya sebuah masalah dalam lingkungan masyarakat Desa Wonua Kongga.

2. Menjaga Jiwa atau nyawa (Hafidz An-Nafs)

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya bukan hal yang baru jika terjadi pertikaian antara masyarakat satu dengan yang lain, namun pertengkaran yang terjadi tidak boleh di akhiri dengan sebuah pembunuhan, karena perbuatan ini adalah larangan besar dari Allah SWT untuk seorang muslim membunuh seseorang atau dirinya sendiri. Untuk mengetahui bagaimana kehidupan bersmasyarakat di Desa Wonua Kongga, penulis memberikan pertanyaan kepada bapak hadrus, apakah pernah terjadi pertengkaran antara sesama masyarakat dan bagaimana ujung dari permasalahannya. Bapak hadrus menjawab bahwa:

“Di Desa Wonua Kongga memang pernah terjadi pertengakaran, mereka bertengkar seperti orang pada umumnya yang adu mulut, tapi mau lama mereka bertengkar, mau apa itu masalahnya tidak pernah terjadi yang namanya pembunuhan, masyarakat masih menjaga akalnya untuk tidak membunuh sesamanya, apalagi ini satu desa sudah seperti keluarga” (Hadrus, Wawancara 19 Oktober 2022).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis, terlihat bahwa masyarakat Desa Wonua Kongga adalah masyarakat yang tidak pernah membuat tindakan kekerasan seperti pembunuhan antara sesama.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Wonua Kongga tidak pernah melakukan kegiatan seperti pembunuhan, masyarakat masih menjaga jiwa, nyawa diri sendiri ataupun orang lain.

3. Menjaga Akal (Hafidz Al- Aql)

Kehidupan manusia tentunya sudah di atur oleh Allah SWT, apa saja yang Allah larang untuk dilakukan, dan apa saja yang harus dilakukan, seperti dalam meminum *khamr* atau alkohol yang bisa membuat akal manusia menjadi tidak berfungsi dengan baik. Untuk mengetahui apakah masyarakat Desa Wonua Kongga sudah menerapkan perintah Allah atau belum, penulis memberikan pertanyaan kepada bapak hadrus, apakah masyarakat Desa Wonua Kongga

masih melakukan kegiatan meminum *khamar* atau alkohol.

Pak hadrus mengatakan bahwa:

“Disini masih sering masyarakat minum-minum alkohol, kalau ada pesta atau ada acara” (Hadrus, Wawancara 19 Oktober 2022).

Seperti juga hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dalam keseharian masyarakat masih terlihat kegiatan yang di larang oleh Allah seperti meminum alkohol, namun kegiatan ini tidak mengganggu masyarakat lainnya.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Wonua Kongga masih sering melakukan aktifitas yang di larang oleh Allah yang membuat akal manusia hilang seperti meminum alkohol.

4. Menjaga Keturunan dan Kehormatan (Hafidz An-Nasl)

Dalam kehidupan, kehormatan seseorang adalah sesuatu yang sangat berharga, kehormatan adalah sesuatu yang sangat dijaga oleh setiap diri manusia, manusia memiliki hak dalam hidupnya. Penulis ingin mengetahui apakah ada perselisihan antara masyarakat yang menjatuhkan kehormatan seseorang, peneliti memberikan pertanyaan kepada bapak hadrus, dan mengatakan bahwa:

“Biarpun masyarakat disini dikatakan biasa bertengkar, tapi bukan berarti masyarakat bisa jatuhkan kehormatan orang lain, masyarakat disini tidak pernah slaing menjatuhkan

kehormatan, seperti memfitnah, tuduh orang berzina atau yang lain-lain” (Hadrus, Wawancara 19 Oktober 2022).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa perbuatan menjatuhkan kehormatan seseorang seperti memfitnah dll, tidak dilakukan oleh masyarakat sekalipun dalam pertengkar.

5. Menjaga Harta (Hafidz Al- Mal)

Dalam kehidupan, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tentulah dengan adanya materi yang cukup, namun dalam islam untuk mencari nafkah haruslah mencari dengan cara yang halal untuk bisa mendapatkan penghasilan yang halal untuk memenuhi kehidupan. Penulis memberikan pertanyaan kepada bapak hadrus, apakah sumber penghasilan masyarakat Desa Wonua Kongga didapatkan dari cara yang halal. Bapak hadrus mengatakan bahwa:

“Masyarakat disini banyak yang kerja di sawit, jadi buruh yang bayak, ada juga yang kerja jadi tukang, ada juga petani, tidak ada disini yang kerjanya itu pencuri, jadi sumber pendapatannya itu semua halal” (Hadrus, Wawancara 19 Oktober 2022).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, terlihat bahwa masyarakat Desa Wonua Kongga mata pencahariannya jelas, seperti menjadi buruh di perusahaan, menjadi tukang, menjadi petani. Hal ini dilakukan untuk dapat bisa memenuhi kehidupannya.

Masyarakat Desa Wonua Kongga tidak melakukan hal-hal yang di larang oleh Allah dalam mencari harta, serta digunakannya pun untuk hal yang baik.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan masyarakat Desa Wonua Kongga di dapatkan dengan cara yang halal untuk bisa memenuhi kehidupan sehari-harinya.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Dampak Perusahaan Sawit PT. Merbaujaya Indahraya Terhadap Serapan Tenaga Kerja Masyarakat Desa Wonua Kongga

Tenaga kerja adalah penduduk yang termasuk dalam usia kerja yang bersedia bekerja, baik yang sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, yang sedang sekolah, maupun yang sedang menghidupi keluarga (Rizki Herdian Zenda, 2017).

Seperti yang terlihat pada tabel 7 bahwa jumlah masyarakat yang termasuk dalam penduduk usia kerja sebanyak 298 jiwa, penduduk ini antara lain adalah seorang pelajar, ibu rumah tangga, para pekerja, dan para pencari kerja.

Namun dari 298 jiwa tersebut, hanya terdapat 213 jiwa yang masuk dalam kategori angkatan kerja, karena 85 jiwa tersebut ada bagian dari pelajar dan ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja. Karena itulah tidak semua penduduk usia kerja termasuk dalam kategori angkatan kerja seperti dalam teori (Sukirno, 2013, p. 18) yang

mengatakan bahwa angkatan kerja pada suatu periode dapat dihitung dengan mengurangi dari jumlah penduduk usia kerja dengan yang bukan angkatan kerja. Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk usia kerja yang dinyatakan dalam persen disebut dengan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Menurut (Effendi, 2014), Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja yang terserap dan tersebar dalam sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan karena adanya permintaan akan tenaga kerja.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada pihak perusahaan (HRGA) yang mengatakan bahwa keseluruhan tenaga kerja yang ada di PT. Merbaujaya Indahraya sebanyak ± 300 orang.

Hadirnya perusahaan ini memiliki dampak yang positif seperti yang terlihat pada gambar 2 yang menunjukkan jumlah karyawan yang selalu bertambah setiap tahunnya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala Desa Wonua Kongga yang mengatakan bahwa pada saat pemupukan atau panen, perusahaan akan membutuhkan banyak tenaga kerja sehingga sekitar 50% masyarakat Desa Wonua Kongga bisa terserap, karena perusahaan selalu mempergunakan atau mengambil tenaga kerja dari sekitar perusahaan, tapi kalau hanya untuk

pembersihan lahan, rata-rata sekitar 30% masyarakat sudah terserap dalam perusahaan.

Dengan ini masyarakat yang telah masuk dalam perusahaan sebagai tenaga kerja (buruh) akan merasa memiliki tempat bergantungnya hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena buruh dalam perusahaan ini termasuk dalam pekerja harian, yang artinya masyarakat manapun bisa masuk dalam perusahaan kapan saja. Namun pada saat tertentu perusahaan akan menyerap banyak tenaga kerja dari sekitar perusahaan seperti masyarakat Desa Wonua Kongga dan juga dari beberapa desa yang lainnya.

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perusahaan PT. Merbaujaya Indahraya ini sangat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, dan perusahaan ini membuka lebar lapangan pekerjaan sehingga masyarakat yang berada sekitar perusahaan ikut terserap didalamnya.

4.2.2. Dampak Perusahaan Sawit PT. Merbaujaya Indahraya Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Wonua Kongga

Menurut (Martani, 2016, hal. 204) Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari sebuah entitas yang merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (sales), pendapatan jasa (fees), bunga (interest), dividen (dividend), dan royalti (royalty).

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau suatu kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat, yang mengatakan bahwa upah yang mereka dapatkan adalah hasil yang sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan, upah itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut (Saleh, 2014, p. 314) menuliskan bahwa ada beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat, diantaranya adalah: Pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah tanggungan keluarga

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat, yang mengatakan bahwa pendidikan masyarakat kurang jika ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih tinggi, dan mereka tidak memiliki pengalaman kerja, namun jumlah tanggungan keluarga mereka masih bisa tercukupi.

Pendidikan adalah sebuah instrumen yang penting untuk meningkatkan kemampuan manusia dan untuk mencapai sasaran-sasaran pada bidang sosial dan pembangunan ekonomi. pendidikan berarti sebuah kekuatan dan dukungan untuk pertumbuhan ekonomi dalam hubungannya dengan tenaga kerja yang produktif dan terampil (Utari, 2019).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat yang mengatakan bahwa rendahnya pendidikan memberikan dampak terhadap kegiatan dalam bekerja yang dimana

masyarakat yang pendidikannya rendah, hanya bisa bekerja pada pekerjaan yang berada di bawah seperti buruh dll.

Menurut simanjuntak dalam penelitian (Hidayatulloh, 2017) mengatakan bahwa jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar pula alternative untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu seseorang yang berpendidikan tinggi dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendapatkan penghasilan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada masyarakat yang tingkat pendidikannya masih rendah sehingga hanya bisa bekerja pada jenis pembersihan, dan pendidikan yang sedikit baik hanya bisa bekerja pada bagian keamanan.

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk pada suatu negara, Pendapatan perkapita yang semakin meningkat merupakan salah satu tanda bahwa rata-rata kesejahteraan penduduk telah meningkat. Pendapatan perkapita menunjukkan pula apakah pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah telah berhasil, berapa besar keberhasilan tersebut, dan akibat apa yang timbul dari peningkatan tersebut (Dengah et al., 2014).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama masyarakat, bahwa pendapatan yang dihasilkan bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dari adanya peningkatan pendapatan bisa memenuhi tanggungan dalam keluarganya, namun jika tanggungan dalam keluarga banyak, maka penghasilan diri sendiri tidak akan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti pada teori (Beti Mulu, 2017) yang mengatakan bila dalam suatu rumah tangga hanya melibatkan diri pada

suatu jenis pekerjaan biasanya pendapatan yang di peroleh tidak dapat mencukupi kebutuhannya. Karena banyaknya tanggungan keluarga, untuk meningkatkan pendapatan, semua yang termasuk dalam Angkatan kerja haruslah dapat memberikan kontribusi berupa pendapatan pribadi.

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang didapatkan pas, kebutuhan sehari-hari akan bisa tercukupi tergantung dari berapa banyak jumlah tanggungan keluarga.

4.2.3. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonua Kongga

Pada umumnya kesejahteraan berhubungan dengan kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar mencakup kecukupan serta kualitas pangan, sandang, papan, kesehatan, pembelajaran, serta lapangan pekerjaan. Bila kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari telah terpenuhi, hingga bisa dikatakan bahwa tingkatan kesejahteraan manusia telah terpenuhi, begutu pula sebaliknya bila kebutuhan belum tercukupi hingga dikatakan bahwa tingkat kesejahteraannya masih terletak digaris kemiskinan (Setiawan, Y., & Nuryadin, R, 2021).

Hal ini sesuai yang dijelaskan pada tabel 8, yang memperlihatkan bahwa 98 KK dari 93 KK masih masuk dlaam kategori keluarga prasejahtera, yang artinya kebanyakan masyarakat belum bisa memenuhi kebutuhan dasarnya. Seperti pula yang di jelaskan dalam teori suradi yang mengatakan bajwa kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi ataupun keadaan kehidupan manusia yang

terbentuk ketika berbagai macam kasus sosial bisa dikelola dengan baik, saat kebutuhan sehari-hari manusia bisa terpenuhi serta ketika peluang sosial penduduk bisa dimaksimalkan. Kesejahteraan sosial selaku tujuan dari proses aktivitas pembangunan (Romolda Aldianti Ricke, 2022).

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui bahwa masyarakat belum bisa dikatakan sejahtera karena kebutuhan sehari-hari belum semuanya bisa terpenuhi.

4.2.3.1. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Wonua Kongga Dalam Pandangan Islam

Pada dasarnya, tujuan utama penerapan syariah ditujukan untuk masalah (kesejahteraan semua umat manusia) dimana umat manusia bisa mendapatkan perlindungan dan manfaat dari semua ketentuan syariah, serta daf'ul mafsadah (menghindari bahaya) (Hudiawan, 2020).

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan kepada imam masjid, yang memberikan keterangan bahwa jika dilihat dari menjaga agama, masyarakat masih bisa menjaga keyakinannya terhadap agama islam, meskipun dalam lingkungan kehidupan berdampingan dengan agama lain, itu tidak membuat keyakinan masyarakat muslim goyah dan membuat berpindah pada keyakinan yang lain.

Jika dilihat dari bagaimana masyarakat menjaga jiwa atau nyawa diri sendiri maupun orang lain, masyarakat masih dalam batasan wajar jika terjadi pertikaian di antara masyarakat, mereka

mnegetahui bahwa mengilangkan nyawa seseorang adalah sesuatu yang di larang oleh Allah SWT. Jika dilihat dari bagaimana masyarakat menjaga akal, mmasyarakat jika hal lyang lain masih bisa menjaga akalnya, namun masih ada kegiatan yang maish dilakukan seperti meminum alkohol yang bisa membuat akal manusia menjadi tidak stabil.

Jika dilihat bagaimana masyarakat menjaga keturunan dan kehormatan, masyarakat saling menjaga kehormatan satu sama lain, karena mereka tau bahwa kehormatan adalah sesuatu yang penting dimiliki oleh setiap individu. Dan jika dilihat bagaimana masyarakat menjaga hartanya, terlihat jelas dalam keterangan dari imam desa bahwa sumber penghasilan masyarakat didapatkan dari kegiatan yang halal, ayang sesuai dengan perintah Allah SAW.

